

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas, model prediksi kebangkrutan, *disclosure index*, *leverage*, dan *audit lag* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria Jasica Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas berpengaruh pada penerimaan opini *going concern*. Semakin besar arus kas operasi yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern*. Hal ini berarti dalam memberikan opini *going concern* auditor mempertimbangkan besarnya arus kas operasi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang, auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa yang akan datang jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang tidak memadai.
2. Model prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini berarti auditor tidak mempertimbangkan nilai *Z-score* perusahaan dalam memberikan opini *going concern*. Jika terjadi masalah keuangan pada perusahaan, auditor akan mempertimbangkan

rencana manajemen dan keefektifan pelaksanaannya dalam menghadapi masalah kesulitan keuangan tersebut apakah mampu mengurangi dampak negatif dalam jangka waktu pantas.

3. *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini berarti luasnya pengungkapan informasi oleh perusahaan tidak dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* perusahaan.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Semakin kecil kemampuan EBIT dalam membayarkan beban bunga perusahaan semakin besar kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa yang akan datang jika perusahaan memiliki EBIT yang tidak memadai dalam membayarkan beban bunga.
5. *Audit lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya *audit lag* yang panjang belum tentu menunjukkan adanya masalah *going concern* pada *auditee*. Kemungkinan adanya faktor lain diluar masalah *going concern* yang menyebabkan lamanya waktu pemeriksaan oleh auditor.
6. Arus kas, model prediksi kebangkrutan, *disclosure*, *leverage*, dan *audit lag* dapat memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* sebesar 72,4%. Dengan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 34,7%, maka variabel di luar model penelitian lebih kuat daripada arus kas

operasi, *Z-score*, *disclosure index*, *leverage*, dan *audit lag* dalam mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian yang sama di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian berikut ini:

1. Periode yang diamati dalam penelitian ini terlalu pendek, yaitu lima tahun dalam memprediksi penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang mengalami laba bersih negatif sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI sehingga mengabaikan pengaruh sektor lainnya terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian yang hanya dilakukan di BEI menyebabkan kurangnya kontribusi penelitian dibandingkan penelitian sebelumnya.
3. Kecilnya nilai *Nagelkerke R square* pada penelitian mengindikasikan variabel bebas yang diteliti lemah untuk menjelaskan penerimaan opini *going concern*.

## 5.3 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Nilai *Nagelkerke R square* pada penelitian ini sebesar 0,347. Hal ini berarti masih terdapat 65,3% variabel lain di luar model yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Hal ini berarti masih banyak variabel lain di luar model yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan penerimaan opini *going concern*. Kombinasi atas komponen trend negatif, petunjuk lain tentang kesulitan keuangan, masalah intern, dan masalah luar yang terjadi pada perusahaan dapat dijadikan pertimbangan peneliti selanjutnya untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap penerimaan opini *going concern*.
  - b. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek berbeda misalnya perusahaan yang terdaftar di bursa saham internasional dengan periode waktu yang lebih panjang.
2. Bagi Perusahaan:
- a. Agar terhindar dari kondisi yang dapat membuat auditor sangsi atas keberlanjutan usaha perusahaan, sebaiknya perusahaan mengevaluasi laporan akuntan manajemen secara berkala atas kondisi perusahaan sehingga kebijakan manajemen yang tepat dapat segera diterapkan sebelum kondisi tersebut memburuk.
  - b. Dalam hal melindungi aset perusahaan dari ancaman diluar kendali perusahaan, seperti krisis ekonomi ataupun bencana alam, sebaiknya perusahaan melakukan lindung nilai atas transaksi yang memakai mata

uang asing dan mengasuransikan aktiva yang dimilikinya secara memadai.

3. Bagi Investor:

- a. Berkaitan dengan adanya informasi asimetris, prinsipal sebaiknya memiliki dewan komisaris yang kompeten untuk mengawasi jalannya kepemimpinan agen.
- b. Dalam hal auditor memberikan opini *going concern*, investor sebaiknya mempertimbangkan evaluasi yang diberikan auditor atas keefektifan rencana manajemen dan mempertimbangkan pendapat konsultan perusahaan.

4. Bagi Auditor

- a. Berkaitan dengan hasil penelitian, auditor dapat mempertimbangkan arus kas operasi dan nilai *time interest earn* perusahaan dalam memberikan opini *going concern*.